

Application Of Talking Stick Learning Model To Improve The Learning Outcome Of Social Knowledge Science In Fifth Grade Students Of State Elementary School Ampreng Langowan

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ampreng Langowan

Sasmi Lumenta*

SD Negeri Ampreng Langowan

Christika Injilia Palar

Universitas Negeri Manado

Received: 8 September
Revised: 30 September
Accepted: 7 Oktober

Abstract

This study aims to improve learning outcomes of social science about natural appearance in class V of the Ampreng State Primary School. This study uses a class action research method by Kemmis and Taggart which consists of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, Reflection and carried out two cycles. Learning outcomes in cycle I, 64.37% and cycle II, 92.5%. The conclusion is that by applying the Talking Stick learning model to social studies subjects can improve the learning outcomes of fifth grade students of Ampreng State Elementary School.

Keywords: talking stick learning model, learning outcomes, social science.

(*) Corresponding Author: sasmilumenta@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Menurut Suprijono (2009), guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri.

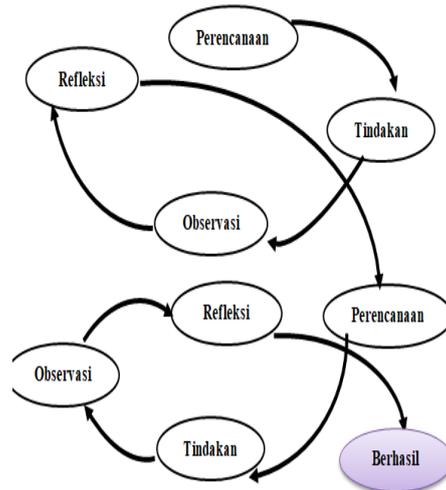
Menurut Buchori (Trianto 2008), bahwa pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di rancang untuk membimbing dan merefleksikan siswa dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh yang selalu mengalami perubahan setiap saatnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Djahiri dan Ma'mun (Gunawan, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ampreg, Pada saat proses pembelajaran konsep yang digunakan oleh guru kurang mantap dan tidak menggunakan media yang menarik. Media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media lain yang mendukung proses pembelajaran dan tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik. Proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya, salah satu diantaranya yaitu proses pembelajaran berlangsung hanya sebatas guru berceramah dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Penyampaian materi dari guru juga terlalu luas, sehingga mengambang luas dari materi pokok. Hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa jadi kurang minat dan kurang aktif dalam kelas. Dari jumlah 16 siswa pada pembelajaran IPS didapat data yang paham 5 orang atau 31,25 %, dan yang belum paham 11 orang atau 68,75 % dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) belum sesuai dengan harapan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Berangkat dari masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model *Talking Stick* dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif analitik model rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggar (dalam Zainal Aqib, 2006), yang terdiri dari empat tahap: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek dari observasi ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ampreg dengan jumlah siswa 19 orang, terdiri dari 11 orang perempuan, 8 orang laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tulisan kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digunakan, sampai semua mendapat bagian serta dengan menggunakan LKS dan Lembar Penilaian. Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) sebagai berikut.

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

- KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah Skor total

(Depdikbud dalam Trianto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus 1 melalui lembar observasi dan instrumen penilaian yang di siapkan untuk guru dan siswa menunjukkan bahwa siklus 1, siswa yang berhasil hanya 5 orang dan yang belum berhasil ada 11 orang sehingga hasilnya mencapai 64,37% berada pada tingkat cukup. Oleh karena itu harus di lanjutu perbaikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan pada Siklus II, hasil belajar yang diperoleh yaitu 92,5% . dengan demikian, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ampreg pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Talking Stick dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 64,37%, hal ini disebabkan karena kemauan siswa untuk belajar masih kurang, siswa belum termotivasi untuk lebih giat lagi, namun karena peran guru yang mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru juga harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas, sehingga siswa akan berani untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai hasil lebih dari 75% dan memperoleh 92,5%. Dengan hasil belajar yang meningkat karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat di butuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu:

1. Pada Siklus I Siswa mendapat hasil belajar 64,37% yang masih berapa pada tingkat cukup sedangkan,
2. Siklus II mendapat hasil belajar 92,5% sehingga di nyatakan berhasil karena sangat terlihat peningkatan yang baik.

Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa pada kelas V SD Negeri Ampreg khususnya pada mata pelajaran IPS tentang Kenampakan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya
- Gunawan Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Trianto. (2010). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.